

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kondisi perekonomian di Indonesia setiap tahun mengalami perubahan mengikuti perekonomian global. Pandemi *Covid-19* tahun 2020 membuat perekonomian global memburuk yang berdampak juga pada perekonomian di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik, perekonomian Indonesia pada tahun 2020 yang diukur berdasarkan *Product Domestic Bruto (PDB)* dengan harga berlaku totalnya mencapai Rp.15.434,2 triliun dan *product domestic bruto* per kapita mencapai Rp.56,9 juta atau US\$3.911,7. Pada triwulan pertama tahun 2020 tumbuhan sebesar 2,97% lebih rendah dibandingkan capaian triwulan pertama tahun 2019 sebesar 5,07%. Triwulan kedua tahun 2020 mengalami kenaikan pertumbuhan sebesar 4,19% dan triwulan ketiga naik sebesar 5,05%. Sedangkan triwulan keempat juga mengalami kenaikan sebesar 2,19% (bps.go.id).

Pada tahun 2020, industri makanan dan minuman mengalami penurunan laba perusahaan akibat dari pandemi *Covid-19*. Perusahaan-perusahaan dalam bidang makanan dan minuman mengalami penurunan yang cukup signifikan karena pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang ditetapkan oleh pemerintah sehingga distribusi produk terhambat. Penurunan laba yang didapat perusahaan berpengaruh pada turunnya nilai perusahaan (Juniar., Puspita., Frida. 2020).

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk termasuk salah satu perusahaan makanan dan minuman. Adanya imbas dari *Covid-19*, PT Garudafood (GOOD) mengalami penurunan laba bersih 28,79% pada tahun 2020 sebesar Rp.297,67 miliar. Adanya penurunan laba bersih menyebabkan turunnya laba per saham dari Rp.40,34 per saham menjadi Rp.28,73 per saham. Pada bulan September 2020, PT Garudafood (GOOD) mencatat adanya tingkat penurunan penjualan 9,52% sebesar Rp.5,74 triliun dari sebelumnya Rp.6,34 triliun (cnbcindonesia).

Pada tahun 2022 penjualan domestik PT Garudafood (GOOD) naik sebesar 23,4%, sedangkan di pasar ekspor naik sebesar 17,4% dari tahun sebelumnya. PT Garudafood (GOOD) melaporkan pertumbuhan penjualan dan peningkatan laba

bersih pada kuartal ketiga tahun 2022 sebesar Rp.7,82 triliun, hal ini meningkat sebesar 22,95% dibandingkan kuartal ketiga tahun 2021 sebesar Rp.6,32 triliun. Pertumbuhan penjualan dari kategori makanan dalam kemasan sebesar 87,8% dari seluruh porsi penjualan, jika diperhitungkan mengalami pertumbuhan sebesar 24,5%. Sedangkan penjualan dari kategori minuman mengalami pertumbuhan sebesar 12,3%. Paulus Tedjosutikno selaku Direktur PT Garudafood (GOOD) mengatakan “optimis untuk meningkatkan kinerja dan laba penjualan”. PT Garudafood (GOOD) melakukan banyak strategi bisnis, diantaranya membuat produk baru untuk menjaga pertumbuhan penjualan, tetap bisa bersaing di pasar, meningkatkan produktivitas perusahaan dan efisiensi di semua lini operasional sehingga strategi ini dapat meningkatkan nilai perusahaan (tempo.co).

Pada bulan Oktober tahun 2022, PT Garudafood (GOOD) menerima fasilitas kredit dari Bank Negara Indonesia (BNI). Fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank Negara Indonesia (BNI) kepada perusahaan adalah tanpa jaminan kebendaan (*clean basis*), dengan suku bunga JIBOR 1 bulan +1,3% sebesar Rp.250 miliar. Tujuan dari kredit tersebut adalah untuk membayar kembali (*refinancing*) biaya belanja modal atau *capital expenditure* tahun 2021 dan tahun berikutnya, serta untuk biaya operasional PT Garudafood (GOOD). Upaya untuk mencapai terobosan yang lebih baik dalam hal efisiensi dan menjaga kualitas bisnis, PT Garudafood (GOOD) menggunakan kredit di Bank Negara Indonesia (BNI). Tujuan pendanaan ini adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dan pemegang saham (cnbcindonesia.com).

Nilai perusahaan adalah ukuran yang dapat digunakan untuk menilai seberapa pentingnya suatu perusahaan bagi para investor. Nilai perusahaan mencerminkan kualitas dari nilai yang dimiliki perusahaan (Ubaidillah, 2020). Nilai perusahaan dapat digunakan sebagai cara untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dengan mempertimbangkan prospek operasi di masa depan. Oleh karena itu, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan bagi para pemegang saham perusahaan. Adanya kesejahteraan yang baik dan terpenuhi, maka dapat mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan antara lain yaitu, struktur modal dan profitabilitas.

Nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan *Price Book Value (PBV)* untuk mengukur harga saham terhadap nilai buku perusahaan.

Struktur modal merupakan salah satu aspek yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Kebutuhan dana perusahaan dapat dipenuhi dengan modal sendiri dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika perusahaan melakukan investasi langsung akan tetapi masih mengalami kekurangan, maka dapat mempertimbangkan pendanaan dari luar yaitu utang (*debt financing*).

Perusahaan memerlukan struktur modal yang optimal agar dapat meningkatkan pendapatan pemilik perusahaan melalui peningkatan nilai dan keuntungan perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio struktur modal berupa *Debt to Assets Ratio (DAR)*. Hasil penelitian Dhinata dan Krisnando (2020), Nurmatias (2019) mengungkapkan bahwa struktur modal berdampak positif pada nilai perusahaan dan profitabilitas perusahaan karena pendanaan utang akan menghasilkan lebih banyak pendapatan daripada beban bunga yang dibayarkan, sehingga ketika perusahaan menghasilkan laba yang besar maka nilainya akan meningkat tersebut berdasarkan *trade off theory* dan *signalling theory*.

Profitabilitas merupakan salah satu cara untuk mengetahui seberapa baik kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu dalam jangka waktu tertentu. Menurut Kasmir (2015: 196) profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik sebuah bisnis dapat menghasilkan keuntungan dan menunjukkan seberapa baik manajemennya berfungsi. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki prospek masa depan semakin baik. Perusahaan menghasilkan *profit* yang tinggi akan mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pendapatan yang berkaitan dengan aset, ekuitas, dan penjualan. Penelitian ini menggunakan *Return On Assets (ROA)* sebagai rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2016:201) *Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan di perusahaan. Hasil penelitian Dhinata dan Krisnando (2020) mengatakan bahwa profitabilitas

dapat berfungsi sebagai variabel *intervening* dalam memengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering berkaitan dengan harga saham, ketika harga saham suatu perusahaan tinggi maka nilai perusahaan juga meningkat. Memaksimalkan nilai perusahaan adalah salah satu tujuan manajemen perusahaan. Pendanaan perusahaan dengan jumlah utang tertentu dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan esensi, *trade off theory* dalam struktur modal yaitu menyeimbangkan keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari penggunaan pinjaman (repositori.wbi.ac.id). Menurut Santosa,dkk (2022) *trade off theory* dapat memprediksi adanya pengaruh positif antara struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Santosa,dkk (2022) struktur modal memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, nilai perusahaan dan struktur modal saling dipengaruhi profitabilitas, sehingga dapat dikatakan bahwa struktur modal memengaruhi nilai perusahaan dengan dimediasi oleh profitabilitas.

Nilai perusahaan berkaitan dengan para investor dan kreditor. Berdasarkan *signalling theory*, nilai perusahaan yang baik dapat memberikan sinyal positif kepada para investor untuk menanamkan modal di perusahaan. Sedangkan pihak kreditor menganggap nilai perusahaan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang tepat waktu sesuai dengan perjanjian, sehingga pihak kreditor akan memberikan pinjaman kepada perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat ditinjau dari profitabilitas yang ditunjukkan dari laba perusahaan. Profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola keuangan secara efektif dan efisien, sehingga nilai perusahaan meningkat (Tumangkeng, 2018).

Penelitian mengenai nilai perusahaan dengan berbagai faktor yang diteliti masih belum menemukan hasil yang konsisten sehingga penelitian ini mereplikasi dari Santosa, dkk. (2022). Namun, penelitian ini menggunakan tahun pengamatan yang berbeda, yaitu tahun 2020 – 2022. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, diperoleh judul penelitian **“Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

## **Periode 2020-2022”**

### **1.2 Perumusan Masalah**

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah profitabilitas mampu memediasi struktur modal terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Membuktikan profitabilitas dipengaruhi oleh struktur modal.
2. Membuktikan nilai perusahaan dipengaruhi oleh struktur modal.
3. Membuktikan nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas.
4. Membuktikan profitabilitas dapat memengaruhi struktur modal terhadap nilai perusahaan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat Akademis:

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan di bidang ekonomi terkait dengan struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

Manfaat Praktis:

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi sebagai pertimbangan guna untuk calon investor ketika akan berinvestasi di perusahaan.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi manajer perusahaan dalam memaksimalkan peningkatan nilai perusahaan.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Skripsi terdiri dari 5 bab, yaitu

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran telaah teori, hasil penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis serta kerangka konseptual atau model penelitian.

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang desain penelitian; identifikasi definisi operasional dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel, dan teknik penyempelan serta analisis data.

### **BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil penelitian, dan pembahasan.

### **BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.